

Development Of a Learning Module Based on Religious Moderation Values in the East Lampung Al-Quran Education Park

 Novita Herawati^{*1)},  Nada Aprilia²⁾,  Ulul Ilmi³⁾

^{1,2,3)} Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

✉ novita.12974@gmail.com* (Correspondence)

Article Information

Article history:
Received
November 03, 2024
Revised
Februari 27, 2025
Accepted
Juni 14, 2025

Abstract

Religious moderation can be internalized from an early age to form a moderate character in society. The Baitul Ibadah Al-Quran Education Park (TPQ) in Braja Indah is a strategic place to teach the values of religious moderation to students, especially considering the ethnic diversity that exists. This research uses the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) development model to produce a learning module based on religious moderation. After going through the development stages, the resulting teaching module was declared valid by experts. The assessment shows that the module meets the validation criteria and can be used as effective teaching material. Module Validity: The average score from the validator assessment indicates that the module meets the valid criteria. Module Practicality: The results of the ustadzah assessment show that the module is very practical to use in learning. Module Effectiveness: The percentage of students' learning completion reached 80%, indicating that the module was effective in increasing students' understanding of religious moderation. The development of a Koran Education Park learning module based on the values of religious moderation can increase students' understanding of indicators of religious moderation.

Keywords: *Learning Module, TPQ Religious Moderation.*

How to cite: Herawati, Novita, Aprilia, Nada, and Ilmi, Ulul, Development Of a Learning Module Based on Religious Moderation Values in the East Lampung Al-Quran Education Park, Volume 09, Nomor 01, Edisi Januari-Juni 2025; 42—65;
<https://doi.org/10.323332/tarbiyah.v9i1.9932>.



This is an open access article under the CC BY SA

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan keberagaman suku, etnis, budaya, bahasa, dan agama yang tiada tandingannya di dunia.¹ Namun, dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan keagamaan, masyarakat menghadapi berbagai tantangan yang mendapat perhatian serius, baik dari pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Fenomena seperti

¹ Khotim Hanifudin Najib, Ahmad Syauqi Hidayatullah, and Prabowo Adi Widayat, "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa melalui Pembelajaran Agama Islam Berbasis Masalah," *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 2 (November 29, 2022): 108, <https://doi.org/10.32332/tarbiyah.v6i2.5492>.

penistaan agama, perusakan rumah ibadah, serta ujaran kebencian di media sosial maupun secara langsung sering kali memicu ketegangan antarumat beragama, memperkuat sentimen keagamaan, dan mengancam kerukunan serta persatuan.² Perbedaan yang melekat dalam bangsa Indonesia merupakan suatu keniscayaan yang harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan perpecahan. Oleh karena itu, moderasi beragama hadir sebagai solusi jalan tengah untuk menjaga harmoni dalam keberagaman dan memperkuat persatuan di tengah masyarakat. Upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama³ sejak dini merupakan kegiatan yang sangat ampuh dilakukan sebagai transmisi nilai. Oleh karena itu, langkah ini jarang dilakukan oleh mayoritas masyarakat, dan merupakan langkah yang menyadarkan mereka akan pentingnya memiliki karakter moderat. Ada kutipan menarik tentang moderasi beragama⁴ bahwa sikap moderat yang sebenarnya adalah kalau kita menganut agama, kita harus menerima bahwa selain diri kita sendiri, ada saudara-saudari di negara kita yang menganut hal yang sama. Artinya mereka mempunyai hak yang sama dengan kita dalam percaya pada agamanya⁵

Internalisasi adalah proses dimana perilaku seseorang dipraktikkan secara berulang-ulang dengan cara ditiru, sehingga pada akhirnya menghasilkan pola situasi yang stabil dan penanaman norma-norma yang mengatur perilaku orang tersebut.⁶ Internalisasi moderasi beragama pada sebuah modul⁷ pembelajaran di Taman Pendidikan Al-quran dimaksudkan untuk menjawab problem yang cukup mendasar pada kondisi umat Islam dewasa ini. Permasalahan yang ada terjadi di Braja Indah salah satunya adalah lemahnya pengetahuan tentang membaca Al-quran dan memahami karakter moderasi beragama. Adanya sebuah perbedaan makna dalam memahami islam secara kafah dari esensial kepada tekstual sehingga anak cenderung malas dalam mengaji karena yang diajarkan oleh gurunya masih bersifat eksklusif dan modul yang digunakan masih seputar apa yang dipahami oleh guru semata.

Taman Pendidikan Alquran Baitul Ibadah adalah salah satu TPQ⁸ yang terletak di desa Braja Indah Kecamatan Braja Seleh sebagai lembaga pendidikan non formal keagamaan sehingga muatan pembelajarannya lebih mengarah kepada agama dan karakter. Namun dalam pelaksanaannya belum ada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama sesuai dengan kurikulum TPQ yang sudah berbasis moderasi beragama. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah di Taman Pendidikan Al-Quran Baitul Ibadah bahwa masyarakat yang ada disana terdiri dari suku Jawa, Bali dan lampung sehingga sangat dibutuhkan pemahaman sejak dini pada santri TPQ terkait moderasi beragama. Sehingga dari permasalahan ini

² Reiza Praselanova, "Komunikasi Resolusi Intoleransi Beragama di Media Sosial," *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (March 20, 2020): 39, <https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v3i1.360>.

³ Mhd. Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi," *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, No. 2 (December 18, 2020): 144, <https://doi.org/10.35961/Rsd.V1i2.174>.

⁴ Moderasi Beragama dalam Bernegara di Indonesia, "Moderasi Beragama dalam Bernegara di Indonesia," October 3, 2024, 16, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13884550>.

⁵ Babun Suharto, *Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia* (Yogyakarta: Lkis, 2019), 23.

⁶ Antonius A. Saetban, "Internalisasi Nilai Disiplin melalui 'Perencanaan' Orang Tua dalam Membentuk Karakter Baik Remaja," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 12, no. 1 (July 22, 2020): 91, <https://doi.org/10.37640/jip.v12i1.285>.

⁷ Mutmainnah Mutmainnah, Aunurrahman Aunurrahman, And Warneri Warneri, "Efektivitas Penggunaan E-Modul Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Basicedu* 5, No. 3 (May 29, 2021): 1627, <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i3.952>.

⁸ Zahdi Zahdi And Iqrima Iqrima, "Implementasi Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Mushola Nur Ahmad," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 1, No. 1 (June 28, 2021): 145, <https://doi.org/10.32332/Moderatio.V1i1.4353>.

sangat perlu untuk dilakukan pengembangan modul pembelajaran dengan meninternalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini sebagai salah satu langkah dalam mewujudkan implementasi kurikulum berbasis moderasi beragama di Taman Pendidikan AlQuran Baitul Ibadah dan mampu mewujudkan karakter santri yang religious dan inklusif.

1. Model Pengembangan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kualitas produk tersebut. Produk dalam penelitian ini berupa pengembangan modul pembelajaran berbasis moderasi beragama di Taman Pendidikan Al-Quran Lampung Timur.

Perangkat pembelajaran Taman Pendidikan Alquran yang dikembangkan meliputi modul ajar⁹. Pengembangan perangkat pembelajaran Taman Pendidikan Al-quran yang dimaksud adalah untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap nilai-nilai moderasi beragama.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari model pengembangan model penelitian ADDIE yang terdiri dari tahapan *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*¹⁰.

Adapun prosedur pengembangan modul dengan model ADDIE¹¹:

1. Analisis (Analysis)

Pada tahap analisis, kegiatan yang dilakukan peneliti terdiri dari tiga kegiatan diantaranya:

- a. Peneliti melakukan analisis kebutuhan (*need analysis*)¹² untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh santri maupun ustadzah dalam pembelajaran di taman Pendidikan alquran. Peneliti melakukan analisis kebutuhan sesuai dengan kurikulum Taman Pendidikan Alquran.
- b. Peneliti melakukan analisis karakteristik santri untuk mengetahui kondisi santri baik secara fisik maupun psikis dalam lingkungan pebelajarannya.

2. Perancangan (Design)

Tahapan ini sering dikenal dengan tahapan perencanaan rancangan yang disesuaikan dengan data pada tahapan analisis¹³. Kegiatannya pada tahapan ini diantaranya:

- a. Membuatkan dan menyusun materi yang akan disusun yang telah disesuaikan dengan tujuan, indicator yang ada pada kurikulum. Selanjutnya merincikan materi apa saja yang akan di tampilkan pada modul¹⁴.

⁹ Irmaliya Izzah Salsabilla And Erisya Jannah, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka" 3, No. 1 (2023): 35.

¹⁰ Marinu Waruwu, "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, No. 2 (May 17, 2024): 1227, <https://doi.org/10.29303/Jipp.V9i2.2141>.

¹¹ Ditania Oktariyanti, Aren Frima, And Riduan Febriandi, "Pengembangan Media Pembelajaran Online Berbasis Game Edukasi Wordwall Tema Indahnya Kebersamaan Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, No. 5 (September 19, 2021): 4095, <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i5.1490>.

¹² Pindha Kaptiningrum, "Pengembangan Bahan Ajar English for Islamic Education Melalui Analysis, Design, Development, Implementation and Evauation (Addie) Untuk Menunjang Pemahaman Reading Dan Grammar Bagi Mahasiswa di Institut Agama Islam Bakti Negara (Ibn) Tegal" 8 (2024): 3.

¹³ Fitria Hidayat And Muhamad Nizar, "Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (Jipai)* 1, No. 1 (December 25, 2021): 32, <https://doi.org/10.15575/Jipai.V1i1.11042>.

¹⁴ Sitti Fatimah S.Sirate and Risky Ramadhana, "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi," *Inspiratif Pendidikan* 6, No. 2 (July 1, 2017): 320, <https://doi.org/10.24252/lp.V6i2.5763>.

b. Menetapkan desain media yang akan digunakan sebagai tampilan modul terkait materi, warna, jenis huruf, gambar, dan sebagainya yang menarik dan disesuaikan dengan materi pembelajaran.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahapan pengembangan merupakan tahapan lanjut dimana mem-fiksikan rancangan konsep yang telah dirancang (*design*)¹⁵. Peneliti boleh mulai melakukan pengembangan jika telah:

- a. Menuliskan draft modul dengan memperhatikan sampul depan (*home/cover*), konten materi, dan tinjauan pustaka/teori yang digunakan. Setelah draft selesai disusun, produk divalidasi oleh validator.
- b. Modul yang telah dikembangkan harus melalui proses *expert judgement*, hingga para ahli menyatakan produk layak dan valid. Setelah proses revisi selesai berdasarkan saran dan masukan para ahli sebelum memasuki proses pengolahan dan produksi.

4. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahapan implementasi¹⁶, produk yang telah dinyatakan valid dan layak guna, selanjutnya melalui proses uji coba dalam pembelajaran di Taman Pendidikan Alquran baik dalam kelompok kecil ataupun besar.

5. Evaluasi (*Evaluation*)¹⁷

Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah dan santri, Pada tahap ini akan dilakukan proses revisi akhir produk berdasarkan uji ahli materi dan media. Item wawancara berdasarkan data kuantitatif hasil angket kepraktisan dan keefektifan produk yang dikembangkan. Proses pengembangan membentuk siklus, dimanasiklus akan berhenti jika produk yang dikembangkan telah memenuhi kualitas yang diinginkan. Sedangkan penilaian kualitas mengacu pada kriteria dari nieveen yaitu *validity* (kevalidan), *practically* (kepraktisan, dan *effectiveness* (keefektifan). Langkah sistematis prosedur pengembangan dalam penelitian ini yang merupakan hasil modifikasi dari prosedur penelitian(Ralmugiz 2017), berikut disajikan dalam Gambar 2.

A. Prosedur Pengembangan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam prosedur pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis¹⁸

¹⁵ Alvina Rachma, Tuti Iriani, And Santoso Sri Handoyo, "Penerapan Model Addie Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Simulasi Mengajar Keterampilan Memberikan Reinforcement," *Jurnal Pendidikan West Science* 1, No. 08 (August 31, 2023): 509, <https://doi.org/10.58812/Jpdws.V1i08.554>.

¹⁶ Farah Nabilah, "Pengembangan Media Flipbook Berdasarkan Model Addie Dalam Pembelajaran Kecepatan dan Debit Kelas V Sd," N.D., 4.

¹⁷ Prayogo Wigunanto, Nur Hayati, And M Chodzirin, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Pada Mata Kuliah Sistemika Tumbuhan Untuk Karakterisasi Subfamili Bambusoideae di Kebun Raya Purwodadi," 2020, 361.

¹⁸ Siti Rohaeni, "Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Menggunakan Model Addie Pada Anak Usia Dini," *Instruksional* 1, No. 2 (April 30, 2020): 124, <https://doi.org/10.24853/Instruksional.1.2.122-130>.

Tahap analisis bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan.¹⁹ Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi melalui tinjauan pustaka mengenai konsep dan teori²⁰ yang berkaitan dengan moderasi beragama sebagai dasar untuk menyusun indikator dan nilai moderasi beragama yang sesuai, sehingga diperoleh modul pembelajaran yang relevan. Selain itu, juga dilakukan analisis dan telaah kurikulum Taman Pendidikan Alquran sebagai dasar untuk menentukan KI dan KD yang akan digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran.

2. Perancangan Prototipe

Tahapan ini sering dikenal dengan tahapan perencanaan rancangan yang disesuaikan dengan data pada tahapan analisis. Kegiatannya pada tahapan ini diantaranya:

- a) Membuatkan dan menyusun materi yang akan disusun yang telah disesuaikan dengan tujuan, indikator yang ada pada kurikulum. Selanjutnya merincikan materi apa saja yang akan di masukkan dalam modul ajar Taman Pendidikan Alqur'an.
- b) Menetapkan desain media yang akan digunakan sebagai tampilan Modul terkait materi, warna, jenis huruf, gambar, dan sebagainya yang menarik dan disesuaikan dengan materi pembelajaran.

3. Pengembangan Prototipe

Tahapan pengembangan merupakan tahapan lanjut dimana mem-fiksikan rancangan konsep yang telah dirancang (*design*). Peneliti boleh mulai melakukan pengembangan jika telah:

- a. Menuliskan draft modul dengan memperhatikan sampul depan (*home/cover*), konten materi, dan tinjauan pustaka/teori yang digunakan. Setelah draft selesai disusun, produk divalidasi oleh validator.
- b. Modul yang telah dikembangkan harus melalui proses expert judgement, hingga para ahli menyatakan produk layak dan valid. Setelah proses revisi selesai berdasarkan saran dan masukan para ahli sebelum memasuki proses pengolahan dan produksi.

4. Implementasi

Pada tahapan implementasi, produk yang telah dinyatakan valid dan layak guna, selanjutnya modul akan diimplementasikan melalui proses uji coba dalam pembelajaran di Taman Pendidikan Alquran.

5. Evaluasi

- a) Validasi Produk Awal

Produk awal berupa perangkat pembelajaran yang telah dibuat selanjutnya akan divalidasi oleh ahli. Validasi ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk awal tersebut untuk digunakan. Selain itu, validasi ini juga bertujuan untuk mendapatkan masukan dan saran perbaikan atas produk yang telah dikembangkan. Validasi ini akan dilakukan oleh tiga orang akademisi dan praktisi di bidang Pendidikan dan moderasi beragama. Untuk tujuan tersebut maka produk awal akan diserahkan kepada validator. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kevalidan produk yaitu lembar validasi modul dan lembar validasi nilai-nilai moderasi beragama.

¹⁹ Nyoman Sugihartini And Kadek Yudiana, "Addie Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (Mie) Mata Kuliah Kurikulum Dan Pengajaran," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 15, No. 2 (August 11, 2018): 280, <https://doi.org/10.23887/Jptk-Undiksha.V15i2.14892>.

²⁰ Yuni Septiani, Edo Aribbe, And Risnal Diansyah, "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru)," *Jurnal Teknologi Dan Open Source* 3, No. 1 (June 14, 2020): 133, <https://doi.org/10.36378/Jtos.V3i1.560>.

b) Analisis dan Revisi Produk Awal

Setelah dilakukan validasi oleh ahli, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil validasi perangkat pembelajaran. Apabila hasil analisis produk awal perangkat pembelajaran dinyatakan layak digunakan tanpa revisi, maka produk dapat langsung digunakan dalam uji coba²¹. Apabila hasil validasi layak digunakan dengan revisi, maka dilakukan revisi seperti yang disarankan ahli, dan produk yang direvisi dapat digunakan untuk dilakukan uji coba. Namun apabila hasil validasi dinyatakan tidak layak digunakan, maka dilakukan revisi besar. Hasil revisi harus divalidasi kembali oleh tim ahli hingga didapatkan produk revisi yang layak digunakan tanpa revisi.

c) Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan untuk mengetahui kualitas produk utama modul pembelajaran berbasis nilai-nilai moderasi beragama pada taman Pendidikan Alquran. Kualitas produk yang akan dilihat meliputi kepraktisan dan keefektifan modul. Selanjutnya data hasil uji coba lapangan yang diperoleh melalui lembar observasi dan hasil pemahaman santri TPQ dianalisis.

d) Analisis Hasil Uji Coba Lapangan

Data hasil uji coba lapangan yang telah didapatkan selanjutnya dianalisis, sehingga diketahui kualitas produk tersebut. Apabila hasil analisis data telah memenuhi kriteria, maka dilakukan revisi produk kembali.

B. Desain Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Uji coba dilakukan untuk mendapatkan data yang digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk²². Uji coba terdiri dari dua tahap, yaitu uji coba ahli dan uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari produk pembelajaran yang dikembangkan, yang meliputi kepraktisan dan keefektifan produk pengembangan.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah santri Taman Pendidikan Alquran Baitul Ibadah Lampung Timur yang berusia 6-12 tahun.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari dua, yaitu: teknik non tes dan teknik tes. Teknik nontes menggunakan lembar validasi, lembar penilaian, dan lembar observasi serta angket moderasi beragama. Teknik pengumpulan data dengan tes menggunakan tes lisan dan pemahaman Kemampuan santri dalam memahami nilai moderasi beragama serta dalam penerapannya. Pada penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan produk. Instrumen-instrumen tersebut dijelaskan dalam uraian di bawah ini.

a. Instrumen Kevalidan Modul

Tujuan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan modul yang dikembangkan melalui penilaian oleh validator.

1) Lembar validasi modul

Lembar validasi ini digunakan untuk mengukur kevalidan modul yang dikembangkan. Lembar validasi modul mengacu pada beberapa komponen, yaitu: (1) kesesuaian dengan

²¹ "Nal Education and Development," 2021, 155.

²² Siti Aisyah And Yuni Fatima, "Desain dan Uji Coba Media Pembelajaran Menggunakan Multimedia Interaktif Lectora Inspire Pada Materi Larutan Penyangga," *Journal of Chemistry Education and Integration* 1, No. 1 (February 19, 2022): 37, <https://doi.org/10.24014/Jcei.V1i1.15887>.

nilai komitmen kebangsaan; (2) kesesuaian dengan nilai toleransi (3) kesesuaian dengan nilai anti kekerasan; (4) kesesuaian dengan nilai akomodatif terhadap budaya local; (5) kesesuaian isi/materi; (6) pengaturan tata letak; (7) kesesuaian komponen penyajian; (8) manfaat/kegunaan modul. Lembar validasi ini terdiri dari 15 pernyataan dengan lima skala penilaian, yaitu: sangat baik (skor 5), baik (skor 4), cukup (skor 3), kurang (skor 2), dan sangat kurang (skor 1).

b. Instrumen Penilaian Kepraktisan Modul

Instrumen penilaian kepraktisan modul terdiri atas lembar penilaian kepraktisan oleh ustadzah, dan lembar penilaian kepraktisan oleh santri. Penjelasan mengenai instrumen tersebut dapat dilihat pada uraian berikut.

1) Lembar Penilaian Ustadzah

Lembar penilaian ustadzah/guru merupakan serangkaian penilaian yang dilakukan oleh ustadzah terhadap modul yang dikembangkan untuk mengetahui kepraktisan dari perangkat tersebut. Lembar penilaian guru berupa angket yang terdiri dari 15 pernyataan dengan lima skala penilaian dengan skor, yaitu: sangat baik (skor 5), baik (skor 4), cukup (skor 3), kurang (skor 2), dan sangat kurang (skor 1).

2) Lembar Penilaian Santri

Lembar penilaian siswa merupakan serangkaian penilaian yang dilakukan oleh santri terhadap modul yang dikembangkan untuk mengetahui kepraktisan dari perangkat tersebut. Lembar penilaian oleh santri diberikan setelah kegiatan pembelajaran berakhir dalam satu kompetensi dasar. Adapun lembar penilaian santri disusun berdasarkan keterbacaan terhadap modul yang mencakup jenis tulisan, gambar, bahasa, tampilan ini dan materi. Lembar penilaian siswa berupa angket yang terdiri dari 10 pernyataan dengan lima skala penilaian, yaitu: sangat baik (skor 5), baik (skor 4), cukup (skor 3), kurang (skor 3), dan sangat kurang (skor 1).

c. Instrumen Penilaian Keefektifan Modul

Instrumen yang digunakan untuk menilai keefektifan modul yang dikembangkan adalah instrument tes pada nilai-nilai moderasi beragama.

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data keefektifan modul ajar taman Pendidikan Alquran berbasis nilai-nilai moderasi beragama yang dikembangkan berdasarkan pada kemampuan pemahaman santri.

4. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian terbagi menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes pemahaman santri terhadap nilai moderasi beragama, sedangkan data kualitatif diperoleh dari pengisian lembar validasi, lembar penilaian ustadzah dan santri TPQ.

Data-data hasil penelitian ini akan dianalisis untuk menentukan kategori kualitas dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Analisis data tersebut dibagi menjadi 3 kriteria yaitu analisis kevalidan modul, analisis kepraktisan modul dan analisis keefektifan modul. Teknik analisis yang digunakan untuk memberikan kategori kualitas terhadap modul yang dikembangkan berdasarkan tiga kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

a. Analisis Kevalidan Modul

Modul yang dikembangkan dikatakan valid jika hasil validasi modul berada pada kategori valid. Analisis data yang diperoleh dari lembar validasi yang berupa skor hasil penilaian ahli terhadap masing-masing komponen menjadi data kualitatif. Konversi data kuantitatif menjadi data kualitatif menggunakan rumus pada Tabel 11.

Tabel 1. Konversi Data Kuantitatif Menjadi Data Kualitatif

Interval	Kriteria
$X > Mi + 1,8S_{Bi}$	Sangat Valid
$Mi + 0,6S_{Bi} < X \leq Mi + 1,8S_{Bi}$	Valid
$Mi - 0,6S_{Bi} < X \leq Mi + 0,8S_{Bi}$	Cukup
$Mi - 1,8S_{Bi} < X \leq Mi - 0,6S_{Bi}$	Kurang Valid
$X \leq Mi - 1,8S_{Bi}$	Sangat Kurang Valid

dengan:

x_i = Mean ideal yang dapat dicapai instrumen = $1/2$ (skor maksimum ideal + skorminimum ideal)

sbi_i = Standar deviasi ideal yang dapat dicapai instrumen = $1/6$ (skor maksimumideal-skor minimum ideal)

x = Skor empiris.

Secara keseluruhan, modul yang dikembangkan dikatakan valid jika pada kategori minimal "Valid".

b. Analisis Kepraktisan Modul

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria praktis. Adapun kepraktisan perangkat diperoleh berdasarkan analisis data hasil lembar penilaian Ustadzah/guru, lembar penilaian santri, dan keterlaksanaan pembelajaran. Berikut uraian dari teknik analisis data pada aspek kepraktisan.

1) Analisis Lembar penilaian ustadzah dan santri

Berdasarkan lembar penilaian ustadzah dan lembarpenilaian santri yang digunakan yang masing-masing terdiri dari 15 item, skor tertinggi untuk masing-masing aspek adalah 5 dan skor terendah yaitu 1, yang selanjutnya akan dikategorisaskaikan berdasarkan.

Tabel 2. Kategori Kepraktisan Penilaian ustadzah/guru dan Penilaian santri

Skor (X)	Kategori
$x > 88$	Sangat Praktis
$76 < x \leq 88$	Praktis
$64 < x \leq 76$	Cukup
$52 < x \leq 64$	Kurang Praktis
$x \leq 52$	Sangat Kurang Praktis

Secara keseluruhan, perangkat pembelajaran yang dikembangkan dikatakan praktis jika memenuhi dua kriteria berikut.²³

- a) Hasil penilaian ustadzah berada pada kategori minimal "Praktis".
- b) Hasil penilaian santri berada pada kategori minimal "Praktis".

c. Analisis Keefektifan Modul

²³ Uke Ralmugiz, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Smk Kelautan Kelas X Semester Genap Dengan Pendekatan Realistic Mathematic Education Berorientasi Pada Penalaran Koneksi, dan Rasa Ingin Tahu Siswa* (Universitas Negeri Yogyakarta, N.D.).

Analisis data untuk menentukan keefektifan modul pembelajaran Taman Pendidikan Alquran berbasis nilai moderasi beragama dilakukan dengan menganalisis data hasil pemahaman santri terhadap nilai-nilai moderasi beragama.

Keefektifan modul dilihat dari Skor yang diperoleh hasil pemahaman santri terhadap nilai moderasi beragama selanjutnya dikonversi menjadi nilai dengan rentang 0 sampai dengan 100. Nilai masing-masing santri selanjutnya dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh Taman Pendidikan Alquran. Selanjutnya dicari persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{N_t}{N} \cdot 100\%$$

dengan:

t = Persentase ketuntasan belajar (%)

N_t = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah siswa yang mengikuti tes

Adapun kriteria keefektifan modul yang dikembangkan ditinjau dari pemahaman santri adalah apabila persentase lebih dari tujuh puluh lima persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

Prosedur pengembangan modul pembelajaran Taman Pendidikan Alquran berbasis moderasi beragama dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas tahap analisis, tahap perancangan, tahap pengembangan produk, dan tahap implementasi dan tahap evaluasi.²⁴

Adapun produk yang dikembangkan adalah modul.²⁵

1. Analisis

a. Analisis Kebutuhan (*need analysis*)²⁶

Analisis ini dilakukan untuk menggali masalah dan fakta²⁷ yang dijadikan dasar dalam pengembangan modul pembelajaran berbasis beragama di Taman Pendidikan Alquran Baitul Ibadah. Analisis kebutuhan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis santri dan analisis materi.

1) Analisis Santri

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah di Taman Pendidikan Alqur'an Baitul Ibadah Lampung Timur bahwa di Lembaga tersebut terdapat 40 santri dan belum dipisahkan atau diklasifikasikan berdasarkan usia. Adapun usia santri yang belajar di Taman Pendidikan Alqur'an Baitul Ibadah meliputi usia 6-12 tahun. Dalam hal ini diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

²⁴ Wiwi Dwi Daniyarti et al., "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pemanfaatan Aplikasi Tik-Tok Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di SMP Negeri 1 Malang," n.d., 89.

²⁵ Halimatus Sa'diyah Et Al., "Model Research and Development Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 10, No. 1 (June 19, 2020): 50, <https://doi.org/10.54180/Elbanat.2020.10.1.42-73>.

²⁶ Khoirul Anafi, Iskandar Wiryokusumo, And Ibut Priono Leksono, "Pengembangan Media Pembelajaran Model Addie Menggunakan Software Unity 3d," 2021, 437.

²⁷ M. Miftah, "Model dan Format Analisis Kebutuhan Multimedia Pembelajaran Interaktif," *Jurnal Teknodik*, August 31, 2018, 96, <https://doi.org/10.32550/Teknodik.V13i1.443>.

- a. Dalam proses pembelajaran di TPQ santri²⁸ belum terbiasa untuk bersikap toleransi dan tolong menolong dikarenakan masing-masing dari mereka berasal dari sekolah yang berbeda sehingga terkesan canggung dalam hal bersosialisasi
- b. Pembelajaran di TPQ belum dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari, melainkan hanya focus terhadap bacaan al-qur'an dan hafalan hadis saja.
- c. Santri belum bisa mengaplikasikan antara materi yang diberikan dengan kehidupan sehari-hari.
- d. Belum ada modul yang berkaitan dengan moderasi beragama

Uraian diatas merupakan salah satu hal yang melandasi perlunya dikembangkan modul Pembelajaran TPQ berbasis Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Modul yang dikembangkan sesuai dengan himbauan Kementerian Agama Republik Indonesia dengan merujuk pada empat indikator yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal.

2) Analisis Materi

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan ustadzah TPQ Baitul Ibadah, Modul dalam materi pembelajaran TPQ perlu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas santri tidak hanya dalam hal membaca melainkan juga dalam bersosialisasi sejak dini. Kebijakan Kementerian Agama menyatakan sikap moderasi beragama memiliki empat indikator yang bisa dijadikan pengukur penilaian tingkat moderasi beragama serta seberapa kerentanan dimiliki ketika mempraktikkannya. Empat indikator tersebut, yaitu: 1) komitmen kebangsaan, 2) toleransi, 3) anti kekerasan dan 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Materi yang digunakan dalam modul pembelajaran TPQ baitul Ibadah belum ada yang mencakup tentang praktik sosial sehingga perlu dilakukan pengembangan. Materi Taman Pendidikan Alquran dapat disajikan pada table berikut ini

Kemudian dilakukan telaah terhadap kurikulum, kompetensi dasar (KD), dan materi taman Pendidikan Alquran untuk menentukan KD yang akan dikembangkan dengan moderasi beragama. Adapun Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah semua KD yang termuat dalam kurikulum Taman Pendidikan Alquran. KI dan KD pada kurikulum TPQ.

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa KD yang dikembangkan sudah mencakup ke empat indikator dari nilai-nilai moderasi beragama yaitu tertulis pada KI 5,6,7, dan 8. Keempat indikator yang dimaksud yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya local yang masing-masing tertuang pada Kompetensi Dasar.

2. Perancangan Prototipe (Design)²⁹

Informasi yang diperoleh pada tahap analisis selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang dan mengembangkan modul berbasis nilai moderasi beragama di taman Pendidikan Alquran Lampung Timur.

Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2023, modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan materi pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran.

²⁸ Nina Nuratiqoh, Gunawan Ikhtiono, And H Kholil Nawawi, "Jurnal Mitra Pendidikan (Jmp Online)" 2, No. 8 (2018): 765.

²⁹ Diana Dwi Aulia, Siti Aminah, And Deny Sundari, "Perancangan Prototipe Tampilan Antarmuka Berbasis Web Mobile Pada Toko Amira Kosmetik," *Jurnal Ilmiah Ilkominfo - Ilmu Komputer & Informatika* 5, No. 1 (January 21, 2022): 31, <https://doi.org/10.47324/Ilkominfo.V5i1.134>.

Selanjutnya menentukan indikator moderasi beragama. Indikator nilai-nilai moderasi beragama yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Kementerian Agama, terdiri dari komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal. Tahapan tersebut selanjutnya diimplementasikan pada aktivitas pembelajaran dengan aspek sebagai berikut.

Tabel 3. Indikator nilai-nilai moderasi beragama

Aspek	Indikator dalam modul
komitmen kebangsaan	Menerima kebenaran Rukun Iman
	Melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar
Toleransi	Menerima nilai-nilai Islami dalam belajar
	Menerapkan sikap hormat terhadap orang tua dan guru
Anti Kekerasan	Menjalankan nilai-nilai kasih sayang sebagai implementasi dari <i>ar-rahman</i> dan <i>ar-rahiim</i>
	menerapkan sikap hormat, kasih sayang dan sopan santun terhadap orang tua dan guru
Akomodatif terhadap budaya Lokal	berbuat baik, berkata jujur dan budaya antri

3. Pengembangan Prototype (Development)

Pada tahap pengembangan³⁰ modul dalam penelitian ini terdiri dari: a) pembuatan modul ajar; b) pembuatan instrumen penelitian.

a) Pembuatan modul ajar Taman Pendidikan Alqur'an

Modul yang telah dirancang pada tahap perencanaan (*design*)³¹ selanjutnya dikembangkan hingga diperoleh prototype dalam file. Word yang selanjutnya dicetak dalam bentuk buku ajar. Materi yang dikembangkan dalam modul yakni materi rukun iman, *al-asmaul Husna Arrahman* dan *arrahiim*, adab belajar serta sikap saling menghormati.

Setelah semua komponen modul dibuat maka selanjutnya siap untuk dicetak dalam sebuah buku berukuran A4. Link modul selanjutnya disebarkan kepada tim ahli penilai (*validator*) untuk ditinjau dari segi materi dan media.

Berikut merupakan tampilan dari modul yang telah dikembangkan:

Tabel 4. Tampilan modul

³⁰ Alvina Rachma, Tuti Iriani, And Santoso Sri Handoyo, "Penerapan Model Addie Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Simulasi Mengajar Keterampilan Memberikan Reinforcement," *Jurnal Pendidikan West Science* 1, No. 08 (August 31, 2023): 513, <https://doi.org/10.58812/Jpdws.V1i08.554>.

³¹ Nur Hikmah, Arief Kuswidyandarko, And Patricia H. M. Lubis, "Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Materi Siklus Air Di Kelas V Sd Negeri 04 Puding Besar," *Jurnal Pgsd: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 15, No. 2 (November 30, 2022): 143, <https://doi.org/10.33369/Pgsd.15.2.137-148>.

Cover awal modul yang menampilkan informasi materi dan subjek tujuan, selain itu menyajikan objek moderasi beragama	
Halaman pemetaan kompetensi Pada halaman ini disajikan KI dan KD dalam setiap BAB.	
Halaman aktivitas pembelajaran a. Pada halaman ini disajikan serangkain aktivitas yang harus pahami oleh santri TPQ untuk memahami materi berdasarkan KD. b. Pada setiap halaman juga disajikan gambar dan warna huruf yang sesuai dengan usia santri tingkat dasar.	
Halaman evaluasi disajikan beberapa pertanyaan yang harus diselesaikan oleh santri, sebagai alat untuk mengukur pemahaman santri terkait materi pada aktivitas pembelajaran.	

b) Pembuatan instrumen penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari soal tes³² pemahaman tentang moderasi beragama. Setelah proses menentukan definisi konseptual dan operasional maka masing-masing instrument disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

c) Uji validasi produk dan instrument penelitian

Proses uji kevaliditas produk yang dikembangkan dan instrumen penelitian didapat dari data hasil penilaian ahli (validator). Peneliti menyerahkan lembar validasi dan produk yang dikembangkan untuk selanjutnya diberikan penilaian. Selain melakukan penilaian terhadap produk yang dikembangkan, validator juga melakukan penilaian terhadap instrument evaluasi yang digunakan selama penelitian dilaksanakan, dalam hal ini yaitu instrumen pemahaman terhadap moderasi beragama. Penilaian dalam penelitian ini dilakukan oleh 1 dosen pendidikan Agama Islam, 1 dosen media pembelajaran dan 1 ustadzah TPQ Baitul Ibadah. Berikut validator kelayakan produk dalam penelitian ini.

Adapun hasil penilaian validator akan dijelaskan sebagai berikut.

a. **Kevalidan Modul**

Penilaian terhadap modul ditinjau dari ahli materi dan ahli media yang terincikan sebagai berikut:

1) **Penilaian Ahli Materi**

Data hasil penilaian ahli materi³³ diperoleh dari dua orang ahli dibidang pendidikan Agama Islam (dosen Moderasi Beragama) dan Ahli Media Lembar validasi ahli terdiri dari lima aspek penilaian yang tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Data Hasil Penilaian Ahli Materi

No	Aspek	Skor Penilaian Validator		Rerata $\Sigma Skor$	Kriteria
		1	2		
1.	<i>Self Instructional</i>	74	75	74,5	Valid
2	<i>Self Contained</i>	13	14	13,5	Valid
3	<i>Stand Alone</i>	5	6	5,5	Valid
4	<i>Adaptive</i>	8	9	8,5	Valid
5	<i>User Friendly</i>	8	8	8	Valid
$\Sigma Skor$ Rerata Hasil Validasi Ahli Materi				110	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa penilaian ahli pada masing-masing aspek yang terdiri dari *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly* dalam kriteria valid dengan revisi minor.

Masing-masing validator memberikan masukan dan saran diantaranya, penekanan dibagian materi harus memuat gambar yang sesuai dengan usia dan ditambah warna dan gambar kartun yang menarik, untuk penulisan huruf arab agar lebih diperbesar dengan ukuran font sebelumnya. Setelah dilakukan revisi, validator menyatakan bahwa produk modul yang dikembangkan berfungsi baik sebagai bahan pembelajaran di Taman

³² Anisa Fauziyah, Zahro As Sakinah, And Dase Erwin Juansah, "Instrumen Tes Dan Non Tes Pada Penelitian" 08 (2023): 6540.

³³ Andi Muh Ichwan Marzuki, "Pengembangan Modul Pembelajaran Pengenalan Alat Dan Bahan Seni Lukis Kelas X Di Sma Negeri 2 Makassar," N.D., 6.

Pendidikan Al-quran ditinjau dari segi materi yang berorientasi pada pemahaman moderasi beragama.

2) Penilaian Ahli Media

Skor penilaian ahli media³⁴ diperoleh dari 15 butir dari dua aspek penilaian ahli media yakni, tampilan desain dan penyajian produk .

Tabel 6. Kriteria Hasil Penilaian Ahli Media

Skala Interval	Interval	Kriteria
$X > Mi + 1,8S_{Bi}$	$X > 111,50$	Sangat baik
$Mi + 0,6S_{Bi} < X \leq Mi + 1,8S_{Bi}$	$107,50 < X \leq 111,50$	Baik
$Mi - 0,6S_{Bi} < X \leq Mi + 0,8S_{Bi}$	$103,50 < X \leq 107,50$	Cukup Baik
$Mi - 1,8S_{Bi} < X \leq Mi - 0,6S_{Bi}$	$99,50 < X \leq 103,50$	Kurang baik
$X \leq Mi - 1,8S_{Bi}$	$X \leq 99,50$	Sangat kurang baik

Tabel 7. Data Hasil Penilaian Ahli Media

No	Aspek	Analisis	Skor Penilaian Validator
1.	Tampilan desain	$\sum Skor$	108,50
		Kriteria	Valid
2	Penyajian produk	$\sum Skor$	109,15
		Kriteria	Valid
Hasil Validasi Ahli Media		$\sum Skor$	108,82
		Kriteria	Valid
		Keterangan	Tidak Revisi

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa kriteria validasi media yakni, valid, artinya bahwa modul pembelajaran taman Pendidikan alquran berbasis moderasi beragama dapat berfungsi dengan baik sebagai media pembelajaran di Taman Pendidikan Alquran.

Setelah diperoleh rata-rata skor penilaian validator materi dan media, langkah selanjutnya dengan menyimpulkan rata-rata skor ahli yang disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 8. Hasil analisis data validasi ahli

Skor rata-rata 2 validator Materi	Skor validator Media	Rata-rata skor validator
110	108,82	109,41
Kesimpulan		Valid

Berdasarkan tabel 11 diperoleh kesimpulan bahwa modul yang dikembangkan memenuhi kriteria valid dengan skor 109,41.

³⁴ Galang Mario, H Ali Ahmad Muhdy, And Abd Aziz Ahmad, "Media Pembelajaran Infografis Dengan Materi Unsur Dan Prinsip Seni Rupa," N.D., 4.

b. Kevalidan Instrumen Tes Pemahaman Moderasi Beragama

Proses validasi dilakukan tidak hanya untuk modul yang dikembangkan tetapi juga bagi instrumen tentang pemahaman moderasi beragama. Untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan layak atau tidak, instrumen tes pemahaman moderasi beragama dilakukan dengan peninjauan ahli.

Instrumen pemahaman moderasi beragama terdiri dari 3 tes uraian. Instrumen tes dinyatakan valid dan layak dengan sedikit revisi berdasarkan saran dan masukan validator. Selain itu, instrument angket moderasi beragama yang terdiri dari 10 pernyataan berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan valid dan layak digunakan setelah diperbaiki berdasarkan saran dan masukan validator.

4. Implementasi

Setelah produk modul yang dikembangkan dinyatakan berkategori valid oleh para ahli, selanjutnya modul diujicobakan praktis dan efektif kepada 10 santri Taman Pendidikan Al-qur'an.

a) Kepraktisan Modul

Selain uji kevalidan produk, untuk melihat kelayakan/kualitas dari modul yang dikembangkan ditinjau dari aspek kepraktisan. Uji kepraktisan modul didasarkan hasil dari lembar penilaian dari ustadzah sebagai pengguna. Berikut akan dijelaskan data hasil penilaian ustadzah.

Data hasil penilaian ustadzah diperoleh berdasarkan lembar penilaian ustadzah/guru terhadap produk modul yang dikembangkan. Ustadzah penilai yakni, ustadzah Taman Pendidikan Al-qur'an Lampung Timur. Hasil data analisis diperoleh skor 83,06 jika dilihat dari tabel penskoran maka $83,06 > 88$ dikategorikan sangat praktis.

Tabel 9. Data Hasil Respon Ustadzah Per Aspek Penilaian

No.	Aspek	Skor	Kategori
1	Kualitas isi/materi	85,12	Sangat Praktis
2	Kemudahan penggunaan	82,56	Sangat Praktis
3	Evaluasi (nilai moderasi beragama)	81,44	Sangat Praktis
4	Tampilan	84,16	Sangat Praktis
5	Bahasa	82,72	Sangat Praktis
Rata-Rata Total		83,06	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil respon ustadzah diketahui bahwa setiap aspek penilaian yang terdiri dari kualitas isi/materi, kemudahan penggunaan, evaluasi, moderasi beragama, tampilan dan bahasa dengan rata-rata 83,06% dengan kategori sangat praktis.

b) Keefektifitasan Modul

Analisis keefektifan dari Modul yang dikembangkan juga dilakukan selain dari analisis kevalidan dan kepraktisan. Keefektifan dari Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini ditinjau dari hasil pemahaman santri terhadap nilai-nilai moderasi beragama.

Hasil pemahaman santri dapat dikatakan efektif apabila $\geq 75\%$ santri mencapai target. Adapun target yang ditetapkan oleh TPQ yaitu 80. Hasil analisis data tes pemahaman santri terhadap nilai-nilai moderasi beragama dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 10. Hasil Tes Pemahaman Santri

Aspek	Skor Pemaham Santri
Nilai Tertinggi	88,23
Nilai Terendah	52,94
Nilai Rata-rata	80.09
Banyak Siswa mencapai target	16
Banyak Siswa Belum Tuntas KKM	4
Persentase Ketuntasan	80%

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa 16 siswa dinyatakan tuntas dalam tes pemahaman santri dengan persentase ketuntasan dari hasil tes mencapai 80 %, sementara 4 siswa masih belum begitu memahami tentang moderasi beragama. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya bahwa perangkat pembelajaran dikatakan efektif apabila persentase ketuntasan belajar $\geq 75\%$, maka dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan memenuhi kriteria efektif ditinjau pemahaman terhadap nilai moderasi beragama.

5. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian ahli dilakukan untuk mendapatkan masukan yang digunakan sebagai bahan perbaikan modul dan instrumen penelitian yang dikembangkan. Selain itu evaluasi atau penilaian ahli juga bertujuan untuk mengetahui apakah modul dan instrumen penelitian yang dikembangkan valid atau layak untuk digunakan. Pada penelitian ini validasi dilakukan oleh 1 dosen Pendidikan Agama Islam, 1 dosen media pembelajaran, serta 1 Ustadzah TPQ Baitul Ibadah.

Selain evaluasi atau penilaian dari dosen, penilaian terhadap modul³⁵ dan instrumen penelitian yang dikembangkan juga dilakukan oleh ustadzah di Taman Pendidikan Alquran Baitul Ibadah Lampung Timur. Penilaian Ustadzah yang dijadikan sebagai data untuk melihat kepraktisan dari produk yang dikembangkan. Sementara itu penilaian untuk melihat keefektifan dari modul dan instrumen penelitian yang dikembangkan dilakukan melalui proses uji coba pada Santri Taman Pendidikan Alquran berjumlah 20 Santri. Data yang diperoleh dari uji coba tersebut terdiri dari hasil pemahaman moderasi beragama.

B. Revisi Produk

Proses revisi produk bertujuan untuk menghasilkan produk yang benar-benar layak untuk digunakan sebagai proses pembelajaran. Proses revisi produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

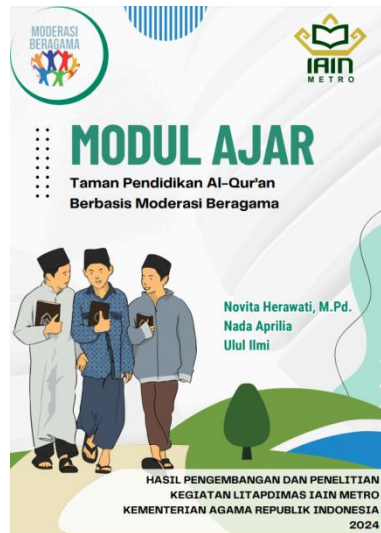
³⁵ Dona Nengsih Et Al., "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka," *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* 8, No. 1 (June 16, 2024): 151, <https://doi.org/10.35446/Diklatreview.V8i1.1738>.

1. **Revisi Produk pada Tahap Validasi Ahli**

Saran perbaikan dari validator terhadap modul yang dikembangkan.³⁶ Revisi yang dilakukan berdasarkan saran validator disajikan pada tabel berikut.

Tabel 11. Revisi Modul Hasil Validasi

Cover dibuat lebih soft dengan pembeda antara ukuran huruf pada judul utama dan sub judul. Dan diberi symbol moderasi beragama.

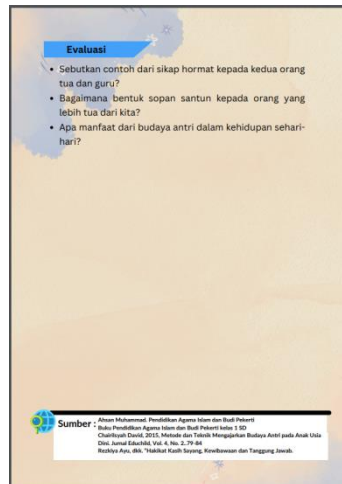


Menambahkan Gambar indikator moderasi Beragama pada tema yang dikembangkan.



³⁶ Nenny Mahyuddin And Yenni Rozimela, “Model Pembelajaran Berbahasa Santun Melalui Cd Pembelajaran Interaktif Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pariaman” 2 (2018): 52.

Menambahkan soal evaluasi sebagai bentuk pemahaman santri

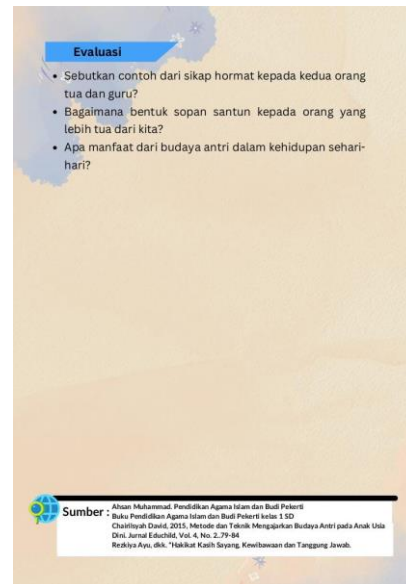
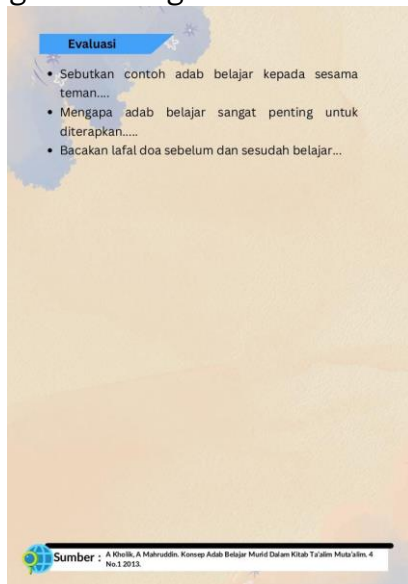


Tabel 14 menunjukkan hasil sebelum dan sesudah produk modul diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan para validator.

2. Revisi Soal Pemahaman Santri Terhadap Moderasi Beragama

Gambar 1. Soal pemahaman santri terhadap moderasi beragama

Menambahkan perintah untuk mengetahui indikator nilai moderasi beragama yang dikembangkan.



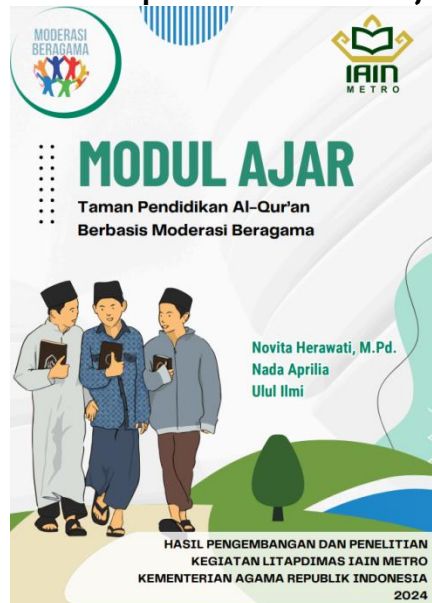
C. Kajian Produk Akhir

Dalam Bab III telah dijelaskan bahwa pengembangan produk modul mengaju pada model pengembangan ADDIE terdiri dari tahapan analisis, *design* (perencanaan), *develop* (pengembangan), implementasi, dan evaluasi.

Proses revisi produk dilakukan dalam dua tahapan revisi ahli dan revisi setelah dilakukan uji coba kepada subyek penelitian (santri). Setelah melalui tahapan revisi maka diperoleh produk akhir yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Berikut tampilan produk akhir:

a) Cover modul ajar Taman Pendidikan Alquran berbasis nilai moderasi Bergama ;

Gambar 2. Tampilan cover modul Ajar TPQ



b) Tampilan KI dan KD setiap Tema yang dikembangkan

Gambar 3. Tampilan KI dan KD pada modul TPQ

BAB IX ADAB BELAJAR		BAB X SIKAP HORMAT, KASIH SAYANG, DAN SOPAN SANTUN, BERKATA BAIK, BERPERILAKU JUJUR DAN BUDAYA ANTRI	
Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menemina dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mengetahui adab-adab belajar	1. Menemina dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mengetahui dan memahami makna sikap hormat, kasih sayang dan sopan santun, berkata baik, berperilaku jujur dan budaya antri.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru	2.1 Memahami makna adab belajar	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru	2.1 Dapat menjelaskan makna sikap hormat, kasih sayang dan sopan santun, berkata baik, berperilaku jujur dan budaya antri.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingih tahu tentang dirinya makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan disekolah	3.1 Menemikan adab belajar dalam kehidupan sehari-hari	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingih tahu tentang dirinya makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan disekolah	3.1 Meneliti perilaku sikap hormat, kasih sayang dan sopan santun, berkata baik, berperilaku jujur dan budaya antri.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 mengetahui apa itu sebelum dan sesudah belajar	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Menjelaskan perilaku sikap hormat, kasih sayang dan sopan santun, berkata baik, berperilaku jujur dan budaya antri.

c) Tampilan gambar kartun yang menarik yang menunjukkan nilai-nilai moderasi beragama.

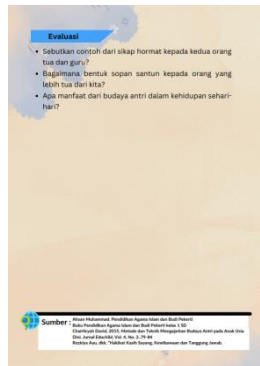
Gambar 4. Tampilan materi modul TPQ



3. Tampilan Evaluasi

Pada tampilan evaluasi disajikan latihan soal terhadap materi yang telah diberikan.

Gambar 5. Tampilan Evaluasi



D. Keterbatasan Penelitian

Pengembangan modul pembelajaran Taman Pendidikan Alquran Berbasis nilai moderasi beragama masih jauh dari kata sempurna, kekurangan dan keterbatasan masih banyak ditemukan diantaranya,

1. Materi terkait moderasi beragama untuk anak usia TPQ masih sangat terbatas.
2. Penyebaran produk hanya terbatas Taman Pendidikan Alquran Baitul Ibadah Lampung Timur
3. Pengembangan produk hanya sebatas pada satu materi yakni, nilai moderasi beragama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan modul pembelajaran Taman Pendidikan Alquran dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai moderasi beragama yang tidaknya dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap indikator-indikatornya yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal. Adapun materi dalam modul pembelajaran Taman Pendidikan Alquran yaitu *al-asmaul husna Arrahman* dan *arrahiim*, jujur sebagai orang yang beriman, adab belajar, hormat, kasih sayang dan sopan santun, berkata baik dan berperilaku jujur serta budaya antri.
2. Modul pembelajaran Taman Pendidikan Alquran berbasis nilai-nilai moderasi beragama untuk meningkatkan kemampuan santri dalam memahami keempat indikator moderasi beragama yang ditinjau dari kevalidan, kepraktisan dan keefektifitasan. Pada aspek kevalidan, berdasarkan penilaian validator diketahui bahwa produk modul yang dikembangkan berdasarkan ahli materi memenuhi kriteria “valid” ditinjau dari aspek *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*. Sementara, berdasarkan validasi ahli media ditinjau dari aspek tampilan dan pengguna memiliki skor rata-rata 108,82 yang memenuhi kriteria “valid”. Sehingga produk modul

dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan sebuah produk pembelajaran. Pada aspek kepraktisan dimana ditinjau dari penilaian ustadzah dan respon santri maka diketahui bahwa, skor keduanya secara berturut-turut yakni 93 dan 88,43 yang memenuhi kriteria “sangat praktis”. Sementara itu, pada aspek keefektifan berdasarkan hasil tes pemahaman moderasi beragama diketahui bahwa nilai santri yang memperoleh nilai di atas 80 mencapai 78, 12 %,

REFERENCES

- Abror, Mhd. “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi.” *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, No. 2 (December 18, 2020): 137–48. <https://doi.org/10.35961/Rsd.V1i2.174>.
- Aisyah, Siti, and Yuni Fatisa. “Desain dan Uji Coba Media Pembelajaran Menggunakan Multimedia Interaktif Lectora Inspire Pada Materi Larutan Penyangga.” *Journal Of Chemistry Education and Integration* 1, No. 1 (February 19, 2022): 34. <https://doi.org/10.24014/Jcei.V1i1.15887>.
- Anafi, Khoirul, Iskandar Wiryokusumo, and Ibut Priono Leksono. “Pengembangan Media Pembelajaran Model Addie Menggunakan Software Unity 3d,” 2021.
- Aulia, Diana Dwi, Siti Aminah, and Deny Sundari. “Perancangan Prototype Tampilan Antarmuka Berbasis Web Mobile Pada Toko Amira Kosmetik.” *Jurnal Ilmiah ILKOMINFO - Ilmu Komputer & Informatika* 5, No. 1 (January 21, 2022). <https://doi.org/10.47324/Ilkominfo.V5i1.134>.
- Daniyarti, Wiwi Dwi, Bima Fandi Asy’arie, Siti Khomsiyati, Refiyana Yolanda, and Ananda Nova Saraswati. “Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pemanfaatan Aplikasi Tik-Tok Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMP Negeri 1 Malang,” N.D.
- Fauziyah, Anisa, Zahro As Sakinah, and Dase Erwin Juansah. “Instrumen Tes dan Non-Tes pada Penelitian” 08 (2023).
- Hidayat, Fitria, And Muhamad Nizar. “Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan AGAMA ISLAM.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)* 1, No. 1 (December 25, 2021): 28–38. <https://doi.org/10.15575/Jipai.V1i1.11042>.
- Hikmah, Nur, Arief Kuswidyanarko, and Patricia H. M. Lubis. “Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Materi Siklus Air di Kelas V SD Negeri 04 Puding Besar.” *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 15, No. 2 (November 30, 2022): 137–48. <https://doi.org/10.33369/Pgsd.15.2.137-148>.
- Kaptiningrum, Pindha. “Pengembangan Bahan Ajar English for Islamic Education Melalui Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation (Addie) Untuk Menunjang Pemahaman Reading dan Grammar Bagi Mahasiswa di Institut Agama Islam Bakti Negara (Ibn) Tegal” 8 (2024).

- Mahyuddin, Nenny, and Yenni Rozimela. "Model Pembelajaran Berbahasa Santun Melalui Cd Pembelajaran Interaktif di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pariaman" 2 (2018).
- Mario, Galang, H Ali Ahmad Muhdy, and Abd Aziz Ahmad. "Media Pembelajaran Infografis Dengan Materi Unsur Dan Prinsip Seni Rupa," N.D.
- Miftah, M. "Model dan Format Analisis Kebutuhan Multimedia Pembelajaran Interaktif." *Jurnal Teknodik*, August 31, 2018, 095–106. <https://doi.org/10.32550/Teknodik.V13i1.443>.
- Moderasi Beragama Dalam Bernegara di Indonesia. "Moderasi Beragama Dalam Bernegara di Indonesia," October 3, 2024. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13884550>.
- Mutmainnah, Mutmainnah, Aunurrahman Aunurrahman, and Warneri Warneri. "Efektivitas Penggunaan E-Modul Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Basicedu* 5, No. 3 (May 29, 2021): 1625–31. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i3.952>.
- Nabilah, Farah. "Pengembangan Media Flipbook Berdasarkan Model ADDIE Dalam Pembelajaran Kecepatan dan Debit Kelas V SD," N.D.
- Najib, Khotim Hanifudin, Ahmad Syauqi Hidayatullah, and Prabowo Adi Widayat. "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Pembelajaran Agama Islam Berbasis Masalah." *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, No. 2 (November 29, 2022): 107. <https://doi.org/10.32332/Tarbawiyah.V6i2.5492>.
- "Nal Education and Development," 2021.
- Nengsih, Dona, Winda Febrina, Maifalinda Maifalinda, Junaidi Junaidi, Darmansyah Darmansyah, And Demina Demina. "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka." *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan* 8, No. 1 (June 16, 2024): 150–58. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.V8i1.1738>.
- Nuratiqoh, Nina, Gunawan Ikhtiono, and H Kholil Nawawi. "Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)" 2, No. 8 (2018).
- Oktariyanti, Ditania, Aren Frima, and Riduan Febriandi. "Pengembangan Media Pembelajaran Online Berbasis Game Edukasi Wordwall Tema Indahny Kebersamaan Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, No. 5 (September 19, 2021): 4093–4100. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i5.1490>.
- Praselanova, Reiza. "Komunikasi Resolusi Intoleransi Beragama di Media Sosial." *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, No. 1 (March 20, 2020): 76–96. <https://doi.org/10.38073/Wasilatuna.V3i1.360>.
- Rachma, Alvina, Tuti Iriani, and Santoso Sri Handoyo. "Penerapan Model ADDIE Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Simulasi Mengajar Keterampilan Memberikan Reinforcement." *Jurnal Pendidikan West Science* 1, No. 08 (August 31, 2023): 506–16. <https://doi.org/10.58812/Jpdws.V1i08.554>.

- . “Penerapan Model ADDIE Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Simulasi Mengajar Keterampilan Memberikan Reinforcement.” *Jurnal Pendidikan West Science* 1, No. 08 (August 31, 2023): 506–16. <https://doi.org/10.58812/Jpdws.V1i08.554>.
- Ralmugiz, Uke. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMK Kelautan Kelas X Semester Genap Dengan Pendekatan Realistic Mathematic Education Berorientasi Pada Penalaran Koneksi, dan Rasa Ingin Tahu Siswa.” *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2017.
- . *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMK Kelautan Kelas X Semester Genap Dengan Pendekatan Realistic Mathematic Education Berorientasi Pada Penalaran Koneksi, dan Rasa Ingin Tahu Siswa*. Universitas Negeri Yogyakarta, N.D.
- Rohaeni, Siti. “Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Menggunakan Model Addie Pada Anak Usia Dini.” *Instruksional* 1, No. 2 (April 30, 2020): 122. <https://doi.org/10.24853/Instruksional.1.2.122-130>.
- Sa’diyah, Halimatus, Hanik Yuni Alfiah, Zaini Tamin Ar, and Nasaruddin Nasaruddin. “Model Research and Development Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 10, No. 1 (June 19, 2020): 42–73. <https://doi.org/10.54180/Elbanat.2020.10.1.42-73>.
- Saetban, Antonius A. “Internalisasi Nilai Disiplin Melalui ‘Perencanaan’ Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Baik Remaja.” *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 12, No. 1 (July 22, 2020): 90–98. <https://doi.org/10.37640/Jip.V12i1.285>.
- Salsabilla, Irmaliya Izzah, and Erisya Jannah. “Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka” 3, No. 1 (2023).
- Septiani, Yuni, Edo Aribbe, and Risnal Diansyah. “Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahman Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrahman Pekanbaru).” *Jurnal Teknologi dan Open Source* 3, No. 1 (June 14, 2020): 131–43. <https://doi.org/10.36378/Jtos.V3i1.560>.
- S.Sirate, Sitti Fatimah, and Risky Ramadhana. “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi.” *Inspiratif Pendidikan* 6, No. 2 (July 1, 2017): 316. <https://doi.org/10.24252/lp.V6i2.5763>.
- Sugihartini, Nyoman, and Kadek Yudiana. “Addie Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (MIE) Mata Kuliah Kurikulum dan Pengajaran.” *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 15, No. 2 (August 11, 2018). <https://doi.org/10.23887/Jptk-Undiksha.V15i2.14892>.
- Suharto, Babun. *Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia*. Yogyakarta: LKIS, 2019.

- Waruwu, Marinu. "Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, No. 2 (May 17, 2024): 1220–30. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V9i2.2141>.
- Wigunanto, Prayogo, Nur Hayati, And M Chodzirin. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Pada Mata Kuliah Sistemika Tumbuhan Untuk Karakterisasi Subfamili Bambusoideae di Kebun Raya Purwodadi," 2020.
- Zahdi, Zahdi, And Iqrima Iqrima. "Implementasi Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Mushola Nur Ahmad." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 1, No. 1 (June 28, 2021): 142–63. <https://doi.org/10.32332/Moderatio.V1i1.4353>.